



PENGGUNAAN METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP SATU LEMBAR

Sunardi

SD Negeri 2 Sembungan, Indonesia

h.sunardi17@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima : 13-06-2022

Direvisi : 12-07-2022

Disetujui : 16-07-2022

Kata kunci: Guru, penelitian tindakan sekolah, *small group discussion*

ABSTRAK

Menjadi seorang pendidik tentu dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar harus memiliki pedoman yang dinamakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Begitu pentingnya peran RPP bagi peserta didik untuk membantu tercapainya tujuan yang ditetapkan, sehingga dengan penyederhanaan RPP akan sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidik dalam mengimplementasikannya. Tenaga kependidikan perlu diberdayakan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Salah satunya melalui kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Perubahan sistem pendidikan yang dilakukan berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) akan memberikan kemudahan kepada seluruh warga sekolah untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan model yang efektif untuk merangsang keterampilan. Salah satunya bisa dengan *small group discussion*. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kepada guru dan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar melalui metode *Small Group Discussion*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS merupakan suatu cara memperbaiki manajemen sekolah melalui peningkatan profesionalisme kepala sekolah karena kepala sekolah merupakan orang yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode *Small Group Discussion* mampu menciptakan suasana pelatihan, meningkatkan partisipasi secara aktif peserta diskusi (guru) untuk saling bertukar pengalaman dan pikiran, dan efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta diskusi (guru) dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar.

Keywords: *Teacher, school action research, small group discussion*

ABSTRACT

Being an educator of course in every process of teaching and learning activities must have a guide called Learning Implementation Plan (RPP). So important is the role of lesson plans for students to help achieve the goals set, so simplifying the lesson plans will be very helpful in increasing the effivtiveness of educator in implementing them. Educational staff need to be empowerd effectively and efficiently to achieve optimal results, but still in a pleasant condition. On of them is through School Action Research (PTS) activities. Changes in the education system based on the results of the School Action Research (PTS) will make it easier for all school members to develop their potential optimally. Therefore, an effective model is needed to stimulate skills. One of them can be with a small group discussion. The purpose of this study was to determine the implementation of guidance to teachers and increase the ability of teachers in preparing a one sheet learning implementation plan (RPP) through the Small Group Discusstion method. The type of research used is school action research (PTS). PTS

is a way to improve school management through increasing the professionalism of the principal because the principal is the person who knows best everything that happens in the school. The results showed that the Small Group Discussion method was able to create a training atmosphere, increase the active participation of discussion participants (teachers) to exchange experiences and thoughts, and effectively improve the ability of discussion participants (teachers) in compiling a one sheet lesson plan (RPP).

*Correspondent Author : Sunardi

Email : h.sunardi17@gmail.com

Pendahuluan

Kemendikbud telah mengeluarkan RPP 1 Lembar halaman untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) di semester 2 melalui surat edaran No. 14 Tahun 2019 yang disampaikan oleh Mendikbud ([Winarti](#), 2022). Adapun tujuan dari pembaharuan RPP tersebut adalah mengefisiensikan kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang terdapat dalam RPP ([Mulyasa](#), 2021), sehingga implementasi yang dilakukan guru tidak terbebani oleh teori – teori yang ada ([Miswar](#), 2021).

Profesi pengajar dalam kegiatannya, tentunya sangat diharuskan dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar seorang pendidik memiliki sebuah pedoman yang dinamakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ([Inah](#), 2015). Memang setiap metode pembelajaran bisa diciptakan sekreatif mungkin oleh pendidik, namun dengan adanya RPP, kreatifitas tersebut bisa diharmonisasikan dengan panduan metode pembelajaran yang terdapat dalam RPP, sehingga kegiatan pengajaran dapat dilaksanakan dengan baik demi efektivitas tujuan pembelajaran ([Hapsari & Fitria](#), 2020).

Peran pendidik begitu penting dan krusialnya dalam menerapkan metode yang tepat kepada seluruh peserta didik ([Mansir](#), 2020), penyederhanaan RPP tentunya sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas guru dalam pengimplementasiannya ([Centauri](#), 2019). Sebagaimana yang telah kita ketahui, RPP pada umumnya berisikan komponen-komponen yang jumlahnya tidak sedikit yakni berjumlah 13 komponen , hal tersebut dinilai terlalu banyak menyita waktu dan tenaga karena guru dituntut untuk memahami secara keseluruhan selebar demi selebar.

Atas dasar tersebut, akhirnya Mendikbud memutuskan untuk menyederhanakan bentuk RPP yang terdiri dari beberapa komponen menjadi hanya 1 lembar saja. Hal tersebut dinilai dapat membuat pendidik memiliki banyak waktu yang sangat efisien untuk digunakan dalam penyusunan *Lesson Plan* ([Retnawati](#), 2015), dengan begitu guru bisa memiliki waktu lebih banyak untuk mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran diantaranya seperti persiapan materi dan melakukan evaluasi ([Kartowagiran & Jaedun](#), 2016).

Dengan dibuatnya RPP 1 lembar ini, diharapkan akan menjadi salah satu pedoman baru yang bisa dijadikan referensi dalam pembuatan Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan format versi surat edaran No 14 Tahun 2019. Oleh karena itu, tentunya tidak lagi terbebani dalam mencari model rpp, sebab rpp tersebut secara keseluruhan kelas sudah tersedia secara lengkap.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan perlu terus ditingkatkan, karena tenaga kependidikan sangat menentukan kualitas pendidikan ([Susanti](#), 2021). Oleh karena itu, tenaga kependidikan perlu diberdayakan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang

optimal (Setiadi, 2020), namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Salah satunya melalui kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Perubahan sistem pendidikan berdasarkan hasil penelitian tindakan sekolah (PTS) akan memudahkan seluruh warga sekolah untuk mencapai potensinya dengan sebaik-baiknya. Kemudahan ini terutama dirasakan oleh kepala sekolah yang merupakan peneliti, karena di PTS kepala sekolah adalah peneliti utama yang mencari dan melakukan berbagai perubahan di sekolah untuk mencapai sekolah yang lebih efektif. Kepala sekolah sebagai peneliti sangat erat kaitannya dengan tanggung jawab dan fungsinya dalam pengembangan sistem pendidikan dan manajemen sekolah. Oleh karena itu, sebagai kepala sekolah harus memiliki standar kemampuan (Mulyasa, 2021).

Oleh karena itu, dibutuhkan model yang efektif untuk merangsang keterampilan. Dalam penelitian ini digunakan model kooperatif tipe keliling kelompok. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kepada guru dan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar melalui metode *Small Group Discussion*. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan salah satu cara untuk meningkatkan manajemen sekolah dengan meningkatkan profesionalisme kepala sekolah yang paling mengetahui apa yang terjadi di sekolah (Lalupanda, 2019). Setiap kepala sekolah dapat secara efektif melakukan penelitian tindakan sekolah untuk menciptakan sekolah yang efektif dan produktif. Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan di SD Negeri 2 Sembungan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolari selama semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 selama kurang lebih 4 bulan terhitung dari bulan Desember 2019 sampai dengan Maret 2020. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau angket, observasi, penugasan, dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum penelitian tindakan sekolah untuk meneliti kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar melalui metode *Small Group Discussion* dilaksanakan. Setelah itu, tahap selanjutnya adalah menentukan rencana waktu tindakan akan dilakukan, tahapan atau prosedur tindakan, dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I, pelaksanaan tindakan dilakukan setiap hari Kamis yaitu pada tanggal 13 dan 20 Februari 2020 jam 13.00 sd 15.00 WIB. Sebelum pertemuan dimulai, guru diminta untuk mengisi presensi.

1) Pertemuan 1

Pada saat membuka pertemuan, pimpinan diskusi (kepala sekolah) mengucapkan salam, menyampaikan maksud pertemuan dan prosedur diskusi yang digunakan, yaitu metode *Small Group Discussion*. Pimpinan diskusi, menyampaikan materi yang terkait

dengan penyusunan RPP satu lembar yang baik dan kedudukan RPP satu lembar dalam proses pembelajaran.

Pimpinan diskusi (kepala sekolah) membagi peserta menjadi 2 kelompok. Ketua kelompok memberikan kesempatan kepada salah satu peserta diskusi untuk memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai permasalahan yang terkait dengan penyusunan RPP satu lembar. Ketua kelompok memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk menyampaikan hasil pekerjaannya, dan memberikan kesempatan kepada peserta yang lain untuk menanggapi atau memberikan masukannya. Ketua kelompok bersama peserta diskusi membuat kesimpulan.

2) Pertemuan 2

Pada saat membuka pertemuan, pimpinan diskusi (kepala sekolah) mengucapkan salam, menyampaikan maksud pertemuan dan prosedur diskusi yang digunakan, yaitu metode *Small Group Discussion*. Pimpinan diskusi, menyampaikan materi yang terkait dengan penyusunan RPP satu lembar yang baik dan kedudukan RPP satu lembar dalam proses pembelajaran. Kemudian melalui tahap seperti pada pertemuan pertama. Namun, sebelum diskusi hari itu ditutup, peneliti mengadakan tanya jawab dan membahas penyelesaian masalah yang sebenarnya, kemudian antar guru menyimpulkan dari pembahasan bersama tersebut. Setelah seluruh bagian RPP satu lembar dibahas dan didiskusikan, pimpinan diskusi (kepala sekolah) memberikan tugas kepada peserta membuat RPP secara lengkap.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Aktivitas Guru dalam Diskusi

Berdasarkan pengamatan pada siklus I proses pembelajaran, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran guru bersumber dari: kegiatan diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, urutan pikiran atau gagasan, kemampuan berpendapat dengan pendapat orang lain. Kemampuan menarik kesimpulan, dan sikap terhadap orang lain.

Selama proses diskusi berlangsung, guru terlihat aktif dan sangat antusias dalam mengikuti diskusi. Guru satu dengan yang lain, saling berinteraksi dan saling bekerjasama untuk berbagi pengalaman mengatasi permasalahan dalam penyusunan RPP satu lembar. metode *Small Group Discussion* ini memberi kesempatan kepada setiap guru untuk menunjukkan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

2) Respon Guru terhadap Pelaksanaan Diskusi

Dilihat dari aspek : sikap terhadap materi pembelajaran, sikap terhadap pimpinan diskusi, sikap terhadap proses diskusi, sikap yang berkaitan dengan nilai/ norma dan sikap yang berkaitan dengan kompetensi.

3) Kemampuan Guru Menyusun RPP

Ada sebanyak 15 aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan guru dalam menyusun RPP diketahui bahwa dari 8 guru tersebut, 3 guru (37,50%) menunjukkan kemampuan menulis RPP dalam kategori baik, dan 5 guru (62,50 %) menunjukkan kompetensi yang memadai dalam menulis rencana pelajaran (RPP) satu halaman.

d. Analisis dan Refleksi

Pelaksanaan diskusi siklus I berjalan sesuai rencana semula. Alokasi Waktu Mengatur alokasi waktu yang memenuhi persyaratan. Selama diskusi, guru (peserta diskusi) menunjukkan keterampilan diskusi yang cukup baik.

1) Aktivitas guru dalam diskusi

Selama proses diskusi berlangsung, guru terlihat aktif dan sangat antusias dalam mengikuti diskusi. Guru satu dengan yang lain, saling berinteraksi dan saling bekerjasama untuk berbagi pengalaman mengatasi permasalahan dalam penyusunan RPP. Metode

Small Group Discussion ini memberi kesempatan kepada setiap guru untuk menunjukkan partisipasi dalam diskusi, karena setiap guru diberikan kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat dan menanggapi pendapat pimpinan diskusi atau peserta diskusi lain.

2) Respon guru terhadap pelaksanaan diskusi

Lebih dari setengah guru yang memberikan respon yang cukup baik dilihat dari aspek: sikap terhadap materi pembelajaran, sikap terhadap pimpinan diskusi, sikap terhadap proses diskusi, sikap yang berkaitan dengan nilai/ norma dan sikap yang berkaitan dengan kompetensi. Dengan demikian guru memiliki kesan atau respon yang baik terhadap pelaksanaan diskusi dengan metode *Small Group Discussion*

3) Kemampuan guru menyusun RPP

Indikator kinerja yang dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan metode *Small Group Discussion* dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP satu lembar adalah guru yang memperoleh nilai 81 atau lebih sebanyak 75% dari jumlah guru yang ada. Dengan demikian, tindakan siklus I belum efektif atau belum berhasil meningkatkan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar. Berkaitan dengan hal ini, siklus perlu dilanjutkan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP satu lembar secara maksimal.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Diskusi dengan metode *Small Group Discussion* yang digunakan dalam siklus II pada dasarnya sama dengan yang diterapkan pada siklus I, hanya saja pada siklus II tugas yang diberikan saat diskusi berbeda dengan tugas yang pernah diberikan pada siklus I. Secara rinci rencana tindakan siklus II dapat dilihat pada lampiran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus II, pelaksanaan tindakan dilakukan setiap hari Kamis yaitu pada tanggal 27 Februari dan 5 Maret 2020 jam 13.00 sd 15.00 WIB. Sebelum pertemuan dimulai, guru diminta untuk mengisi presensi.

1) Pertemuan 1

Pada saat membuka pertemuan, pimpinan diskusi (kepala sekolah) mengucapkan salam, menyampaikan maksud pertemuan dan prosedur diskusi yang digunakan, yaitu metode *Small Group Discussion*. Pimpinan diskusi, menyampaikan materi yang terkait dengan penyusunan RPP satu lembar yang baik dan kedudukan RPP satu lembar dalam proses pembelajaran.

Pimpinan diskusi (kepala sekolah) membagi peserta menjadi 2 kelompok. Setiap peserta diskusi mengerjakan atau menyusun beberapa bagian dari RPP satu lembar sesuai mata pelajaran yang diampu. RPP yang dibuat berbeda dengan siklus I. Ketua kelompok memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk menyampaikan hasil pekerjaannya, dan memberikan kesempatan kepada peserta yang lain untuk menanggapi atau memberikan masukannya. Ketua kelompok bersama peserta diskusi membuat kesimpulan.

2) Pertemuan 2

Pada saat membuka pertemuan, pimpinan diskusi (kepala sekolah) mengucapkan salam, menyampaikan maksud pertemuan dan prosedur diskusi yang digunakan, yaitu metode *Small Group Discussion*. Pimpinan diskusi, menyampaikan materi yang terkait dengan penyusunan RPP satu lembar yang baik dan kedudukan RPP satu lembar dalam b

Pimpinan diskusi (kepala sekolah) membagi peserta menjadi 2 kelompok. Ketua kelompok memberikan kesempatan kepada salah satu peserta diskusi untuk memberikan

pandangan dan pemikirannya mengenai permasalahan yang terkait dengan penyusunan RPP satu lembar. Peserta diskusi berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.

Setiap peserta diskusi mengerjakan atau menyusun beberapa bagian dari RPP satu lembar sesuai mata pelajaran yang diampu. RPP satu lembar yang dibuat berbeda dengan siklus I. Ketua kelompok memberikan kesempatan kepada setiap peserta diskusi untuk menyampaikan hasil pekerjaannya, dan memberikan kesempatan kepada peserta yang lain untuk menanggapi atau memberikan masukannya. Ketua kelompok bersama peserta diskusi membuat kesimpulan.

Sebelum diskusi hari itu ditutup, peneliti mengadakan tanya jawab dan membahas penyelesaian masalah yang sebenarnya, kemudian antar guru menyimpulkan dari pembahasan bersama tersebut.

Setelah seluruh bagian RPP satu lembar dibahas dan didiskusikan, pimpinan diskusi (kepala sekolah) memberikan tugas kepada peserta membuat RPP satu lembar secara lengkap.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Aktivitas Guru dalam Diskusi

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran siklus II terlihat bahwa aktivitas guru dalam mengikuti diskusi yang dilihat dari aspek: aktivitas dalam diskusi, kemampuan mengemukakan pendapat, urutan pikiran atau gagasan, kemampuan membantah pendapat orang lain, kemampuan menarik kesimpulan, dan sikap terhadap orang lain mengalami peningkatan.

Aktivitas guru dalam diskusi pada siklus II tersebut lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Selama diskusi berlangsung pada siklus II, guru menunjukkan keterlibatan secara aktif dan sangat antusias dalam mengikuti proses diskusi. Guru satu dengan yang lain, maupun dengan pimpinan diskusi, saling berinteraksi dan saling bekerjasama untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penyusunan RPP satu lembar.

2) Respon Guru terhadap Pelaksanaan Diskusi

Diketahui bahwa semua guru memiliki respon yang baik terhadap pelaksanaan diskusi dengan metode *Small Group Discussion*. Artinya guru menganggap bahwa diskusi dengan metode *Small Group Discussion* bermanfaat bagi peserta diskusi (guru) dalam menyusun RPP satu lembar.

3) Kemampuan Guru Menyusun RPP satu lembar

Rata-rata kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar tersebut meningkat apabila dibandingkan dengan siklus I. Diketahui bahwa sebagian besar guru memiliki kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar dengan kategori baik sekali.

Skor kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar guru SD Negeri 2 Sembungan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali seluruhnya masuk dalam kategori baik sekali dan baik. Dibandingkan dengan nilai pada siklus I, rata-rata skor kemampuan guru pada siklus II cenderung lebih baik. Artinya, diskusi dengan metode *Small Group Discussion* bermanfaat bagi guru untuk menyusun RPP satu lembar.

d. Analisis dan Refleksi

1) Aktivitas guru dalam diskusi

Selama proses diskusi berlangsung, guru terlihat aktif dan sangat antusias dalam mengikuti diskusi. Guru satu dengan yang lain, saling berinteraksi dan saling bekerjasama untuk berbagi pengalaman mengatasi permasalahan dalam penyusunan RPP satu lembar. Metode *Small Group Discussion* ini memberi kesempatan kepada setiap guru untuk menunjukkan partisipasi secara aktif dalam proses diskusi.

Berdasarkan hasil observasi siklus II diketahui bahwa guru yang mendapatkan skor dengan kategori tinggi ada 5 guru (62,50%). Dengan demikian hampir seluruh guru pada siklus II menunjukkan keterlibatan secara aktif dalam proses diskusi. Pada siklus II, jumlah guru yang menunjukkan keterlibatan aktif selama diskusi mengalami peningkatan dibandingkan siklus I.

2) Respon guru terhadap pelaksanaan diskusi

Respon guru terhadap pelaksanaan diskusi pada siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I baik dilihat dari aspek : sikap terhadap materi pembelajaran, sikap terhadap pimpinan diskusi, sikap terhadap proses diskusi, sikap yang berkaitan dengan nilai/ norma dan sikap yang berkaitan dengan kompetensi. Oleh karena itu, pada siklus II guru semakin mendapatkan manfaat yang besar atas pelaksanaan diskusi tersebut untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyusun RPP satu lembar.

3) Kemampuan Guru Menyusun RPP satu lembar

Tindakan siklus II telah efektif dan berhasil meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar, karena jumlah guru yang mendapat nilai lebih dari 81 telah mencapai 100%. Artinya, dengan diskusi dengan metode *Small Group Discussion* efektif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP satu lembar, karena di antara guru dapat saling bertukar pengalaman dan pikiran untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan RPP satu lembar.

Pembahasan

Diskusi dengan metode *Small Group Discussion* merupakan suatu teknik bertukar pengalaman dan pikiran, yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk memberikan masukan dan tanggapan kepada setiap peserta diskusi. Dengan cara demikian, masing-masing peserta diskusi (guru) akan mendapatkan manfaat yang besar untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat RPP satu lembar. Hal ini terbukti kemampuan guru dalam menyusun RPP satu lembar mengalami peningkatan setelah dilakukan diskusi dengan metode *Small Group Discussion* dari siklus satu ke siklus selanjutnya.

Diskusi ini cukup efektif, karena peserta diskusi memiliki kepentingan yang sama dan menghadapi permasalahan yang bisa dikatakan sama sebagai seorang guru, yang harus membuat RPP satu lembar dengan baik dan benar dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mengingat RPP satu lembar merupakan acuan bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, dalam rangka memudahkan bagi peserta didik untuk menguasai materi yang diajarkan.

Sebagai salah satu bentuk belajar bersama atau gotong royong (*cooperative learning*), bentuk pembelajaran ini juga dapat diterapkan pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP satu lembar, karena pada dasarnya guru dalam proses diskusi ini juga melakukan belajar bersama untuk dapat membuat RPP satu lembar yang baik dan benar. Jadi, bentuk pembelajaran ini dapat diadopsi atau dilakukan pendekatan pada proses pelatihan atau bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan menyusun RPP satu lembar.

Setelah mencermati hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat mengemukakan bahwa metode *Small Group Discussion* memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) metode *Small Group Discussion* memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi (guru) untuk terlibat aktif dalam diskusi dan meningkatkan antusias guru untuk mengikuti diskusi; (2) metode *Small Group Discussion* mendorong peserta

diskusi (guru) untuk saling bertukar pengalaman dan pikiran, melakukan kerjasama yang bersifat konstruktif, saling menghargai, dan menghindari egoisme yang cenderung menonjolkan diri; (3) metode *Small Group Discussion* mampu meningkatkan kemampuan peserta diskusi (guru) dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) satu lembar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaan bimbingan dengan metode *Small Group Discussion* mampu menciptakan suasana pelatihan atau bimbingan yang menyenangkan dan kondusif untuk melakukan transfer ilmu, karena masing-masing peserta diskusi (guru) dapat saling memberi dan menerima pemahaman yang dibahas, metode *Small Group Discussion* mampu meningkatkan partisipasi secara aktif peserta diskusi (guru) untuk saling bertukar pengalaman dan pikiran dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan RPP satu lembar dan metode *Small Group Discussion* efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta diskusi (guru) dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.

Bibliografi

- Centauri, B. (2019). Efektivitas Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Kuis... - Google Cendekia *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Mipa Dan Teknologi Ii*, 1(1), 124–133.
- Inah, E. N. (2015). Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150–167.
- Kartowagiran, B., & Jaedun, A. (2016). Model asesmen autentik untuk menilai hasil belajar siswa sekolah menengah pertama (SMP): Implementasi asesmen autentik di SMP. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 131–141. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.10063>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 8(2), 293–303. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Miswar, D. (2021). Pelatihan Pembuatan Proposal Penelitian Ptk Bagi Guru-Guru Di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 5(1), 26–31. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/jss.v5i1.235>
- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Retnawati, H. (2015). Hambatan guru matematika sekolah menengah pertama dalam menerapkan kurikulum baru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7694>
- Setiadi, D. (2020). Pelaksanaan Pengambilan Keputusan Mendukung Efektifitas... - Google Cendekia. *Nihon Go Invada*, 1(I), 1–15.
- Susanti, H. (2021). Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>
- Winarti, T. R. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun RPP Satu Lembar Melalui Metode Through Small Group. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(7), 946–953. <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jst.v3i7.586>

